

Filosofi Haji dan Pesan Kemanusiaan

<"xml encoding="UTF-8?">

Apa yang kamu bayangkan ketika mendengar kata Ka'bah?. Bagi yang belum pernah melihat atau mendapatkan informasi tentang Ka'bah kecuali bahwa Ka'bah sebagai arah kaum muslimin menghadapkan wajahnya ketika berinteraksi 'intim' dengan Tuhannya, adalah wajar jika membayangkan Ka'bah adalah sebuah bangunan yang megah dan indah. Itupula yang saya bayangkan tentang Ka'bah di usia belum balighku dulu

Saya bayangkan Ka'bah berupa istana megah, sebuah karya arsitektur yang indah, dibangun dengan cita rasa estetika yang tinggi, penuh dengan ornamen-ornamen yang mahal, bisa jadi terbuat dari emas, berlian atau pecahan-pecahan intan permata, penuh dengan warna-warna yang menyejukkan mata. Pernah pula saya bayangkan dia berupa bangunan semacam menara yang menjulang tinggi dimana didalamnya terkubur seorang tokoh manusia yang penting, bisa seorang pahlawan, raja, imam, atau malah Nabi

Tapi ternyata tidak! yang kita saksikan dari Ka'bah hanyalah bangunan kubus yang sama sekali tidak memiliki keindahan arsitektural, seni atau kualitas yang biasa kita saksikan pada bangunan-bangunan yang diklaim sebagai keajaiban dunia, tidak ada warna-warni sama sekali. Bangunan ini hanya terbuat dari batu-batu hitam keras yang tersusun dengan cara yang sederhana, dengan kapur putih sebagai penutup celah-celahnya. Dan di dalam bangunan persegi itu, pernah kubayangkan ada bongkahan sesuatu yang selama ini dikejar-kejar manusia sebut saja, emas, intan permata, atau mutiara manikam. Atau di dalamnya ada manusia tempat mencurahkan perhatian, perasaan, tempat meminta wejangan dan nasihat agar lurus dalam menjalani kehidupan

Sekali lagi semuanya itu terbantahkan, ternyata didalamnya tidak ada-apa, sama sekali kosong! Tidak ada sesuatupun juga. Bisa jadi ketika melihatnya timbul pertanyaan dan keraguan benarkah bangunan ini pusat agama, shalat, cinta, hidup dan kematian kita? Benarkah Kubus yang tanpa dekorasi ini adalah arah kaum muslimin menghadapkan wajahnya di dalam shalatnya, benarkah dia pusat eksistensi, keyakinan, cinta dan kehidupan manusia bahkan ke arah ini pula kaum muslimin yang mati dikuburkan? Apa yang dicari oleh mereka yang berseliweran disekelilingnya, yang seolah melupakan segala yang dimilikinya, ditempat itu mereka menumpahkan perasaan, tangis dan air mata, bersimpuh penuh

pengharapan, merendahkan diri serendah-rendahnya, menciumnya dengan penuh perasaan
.? cinta dan sedari sana timbul kerinduan mendalam untuk kembali

Abraham pun heran dengan Ka'bah ini, ia berusaha menyaingi, dengan membangun tempat peribadatan yang lebih megah dan terbuat dari ornament yang sangat mahal bahkan bagi peziarah ia janjikan hadiah yang banyak, tetap saja Ka'bah ramai dengan kerumunan orang. Kedengkiannya semakin besar, ia bermaksud meruntuhkan Ka'bah, dengan ribuan pasukan yang menunggang gajah ia menuju Makkah, kota tempat Ka'bah berdiri tegak. Ia dan pasukannya menyangka akan mendapatkan perlawanan hebat dari penduduk Makkah yang tidak ingin rumah ibadahnya dihancurkan. Setibanya disana, ia malah mendapatkan tontonan yang membingungkan, tidak ada satupun penduduk Makkah yang menjaga atau berusaha melindungi Ka'bah, semuanya menyelamatkan diri ke bukit-bukit

Bahkan Abdul Muthalib, pembesar kaum Qurays menghadap ke Abraham hanya untuk mengambil unta-unta yang dirampas pasukan Abraham. Tentang ini Abdul Muthalib, Kakek Rasulullah hanya menjawab singkat, "Unta-unta ini milik kami, karenanya kami harus mengambilnya kembali, sedangkan Ka'bah adalah rumah Allah, Dia sendirilah yang memberinya penjagaan". Ya, Ka'bah, bukan milik siapa-siapa, ia milik Tuhan seutuhnya, tidak diberikan kesiapaapun, tidak diamanahkan apalagi diwariskan. Patut engkau ketahui, meskipun rumah Allah, Ka'bah tetap hanyalah bangunan. Hanyalah kumpulan batu gunung yang hitam pekat. Ka'bah bukanlah tujuan dari kedatanganmu. Kesederhanaan Ka'bah yang kamu lihat di hadapanmu mengingatkan akan tujuan perjalananmu. Ka'bah adalah penunjuk arah. Ada hal lain yang harus menjadi tujuan akhir perjalananmu

Gerakan abadi yang kamu lakukan adalah gerakan menuju Allah, bukan menuju Ka'bah. Kamu datang untuk memenuhi undangan Allah. Setiap orang diantara kalian harus mengenakan pakaian yang telah ditentukan, kamu tidak memiliki dirimu lagi, kamu harus meleburkan diri dan tidak boleh memasuki rumah suci ini jika engkau masih terikat dengan dirimu, masih memikirkan dirimu sendiri. Kesederhanaan Ka'bah menunjukkan betapa kemewahan dan kemegahan bukanlah tujuan hidupmu. Ka'bah adalah Baitullah, rumah Allah. Dibangun oleh Ibrahim atas perintah-Nya. Ketika kau menghadapnya sesungguhnya merupakan tamparan keras buatmu, buatmu yang membangun rumah dengan penuh ornamen mahal yang hanya akan membuatmu pongah

Haji, Menghampiri Allah

Kota Mekkah disebut juga “Bait-Atiq”. Atiq berarti bebas. Kota ini tidak dimiliki siapapun juga. Tak seorangpun berhak menguasainya. Kota ini milik Allah ‘sepenuhnya’. Dengan beberapa ketentuan seorang muslim ketika bepergian atau melakukan perjalanan jauh dari rumahnya boleh menyingkat shalat-shalatnya atau menggabungkannya. Tetapi di kota Mekkah, darimanapun engkau datang dan betapapun jauhnya perjalanan yang engkau tempuh, shalatmu harus sempurna dan tidak boleh disingkatkan. Sebab kedatanganmu karena memenuhi panggilan, kamu bukanlah tamu, Mekkah negerimu sendiri, kamu tidak sedang bepergian jauh, kamu melakukan perjalanan pulang ke negerimu. Kedatanganmu disambut layaknya seorang sahabat dan anggota keluarga Allah yang telah lama pergi, dan pulang .kembali. Kembalilah engkau kepada-Nya, dengan penuh kecintaan dan kerinduan

Tidakkah engkau mendengar seruan Ibrahim : “Dan serulah manusia untuk melakukan Haji. Mereka akan datang kepadamu dengan bertelanjang kaki atau dengan menunggang unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.” (Qs. 22 : 27) “Dan kepunyaan Allah-lah Kerajaan langit dan bumi dan kepada Allahlah kembali semua makhluk.” (Qs. 24 : 42) Engkau harus menghadap dan pulang kepadanya dengan penuh ketulusan hati, tidak dikotori oleh motif-motif lain. Ketulusan hati itu tampak jelas dalam ayat Al-Quran yang memerintahkanmu berhaji. “Karena Allah SWT, wajib bagi manusia untuk menunaikan ibadah haji, yaitu bagi orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah.” (QS Ali Imran: 97).”Dan sempurnakanlah .(ibadah haji dan umrah karena Allah SWT.” (QS Al-Baqarah: 196

Perintah haji dalam dua ayat di atas, ditekankan harus lillah, tulus karena Allah SWT. Redaksi demikian tidak ditemukan di ayat lain yang isinya perintah untuk beribadah, seperti shalat, zakat, dan puasa. Meskipun, pada dasarnya semua ibadah harus lillah, terlebih lagi haji yang menuntut perjuangan dan kerja keras, menguras apapun yang menjadi milikmu, lahir dan batin dalam waktu yang tidak sedikit. Ibadah haji mencerminkan kepulangan seorang manusia kepada Allah yang mutlak, yang tidak memiliki keterbatasan dan yang tak diserupai oleh sesuatu apapun. Pulang kepada Allah merupakan sebuah gerakan menuju kesempurnaan, kebaikan, keindahan, kekuatan, pengetahuan, nilai dan fakta-fakta. Dengan melakukan perjalanan menuju keabadian ini manusia tidak akan “sampai” kepada Allah; Dia hanya memberikan petunjuk yang benar, tapi Dia bukan merupakan tujuan yang hendak dicapai. Menunaikan haji sama halnya menjumpai sahabat-terbaik yang telah menciptakan manusia sebaik-baik ciptaan dari makhluk lain. Allah sedang menantikan. Dengan demikian kamu pun harus mencoba untuk meninggalkan istana-istana kebesaran, gudang-gudang kekayaan dan kuil-kuil yang menyesatkan. Manusia – melalui ibadah haji, akan melepaskan diri dari

.(perbuatan serigala (sebuah tindakan penindasan bagi orang-orang yang dipimpinnya

Hijir Ismail

Di sebelah barat Ka'bah ada sebuah tembok rendah yang berbentuk setengah lingkaran dan menghadap ke Ka'bah. Bangunan ini disebut Hijir Ismail. Hijir bisa berarti pangkuan juga bisa diartikan pakaian wanita sebelah bawah. Tersebutlah dalam riwayat, Hajar adalah perempuan Ethiopia yang miskin. Ia sahaya dari Sarah istri Ibrahim. Hajar dinikahi Ibrahim untuk memperoleh anak. Lahirlah Ismail. Kecemburuanlah yang membuat Sarah meminta Ibrahim . 'untuk 'mengusirnya

Oleh Ibrahim, dibawalah Hajar dan Ismail, yang ketika itu masih bayi ke padang pasir yang luas, tidak terdapat apa-apa. Di atas pangkuan Hajarlah Ismail di besarkan. Hijir Ismail, adalah bangunan di samping Ka'bah, tempat Hajar membesarkan Ismail, dan di situ pula Hajar, ibunda Ismail dikuburkan. Dan Allah memerintahkanmu agar ketika melakukan thawaf juga mengelilingi Hijir Ismail dan tidak hanya mengelilingi Ka'bah saja, jika tidak demikian ibadah haji yang kamu lakukan tidak diterima Allah SWT. Subhanallah, kuburan seorang sahaya perempuan hitam Afrika merupakan bagian dari Ka'bah, dan hingga kiamat nanti manusia-manusia senantiasa akan berthawaf mengelilinginya. Betapa anehnya, kepada hambanya yang terhina, terlemah dan terusir di antara makhluk-makhluk-Nya, Allah memberikan tempat di sisiNya. Dia datang, memerintahkan kepada Ibrahim untuk dibuatkan rumah, dan meminta dibangun di sebelah rumah Hajar. Allah memilih menjadi tetangga seorang perempuan .hitam yang terusir

: Ali Shariati menuliskan

Di antara semua manusia; Dia memilih perempuan

Di antara semua perempuan; Dia memilih seorang budak

Di antara semua budak; seorang sahaya yang berkulit hitam

Ketika kau mengetahui bahwa sesungguhnya ritual-ritual haji yang kamu lakukan adalah untuk memperingati Hajar, seorang budak perempuan hitam yang dihinakan dan diremehkan, masihkah engkau merasa lebih tinggi dari manusia selainmu? Masih beranikah engkau sepulang dari ritual hajimu kau membanggakan diri dan acuh terhadap kehidupan mereka yang terpinggirkan secara sosial? Allah datang dan memilih bertetangga dengan seseorang yang

senantiasa terhina, kalau kamu bisa jadi lain, kamu datang untuk mengusir mereka, karena
...bagimu mereka mengotori bangunanmu

.Wallahu 'alam bisshawwab